

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Target yang direncanakan oleh KUD Sarwa Mukti belum terpenuhi, karena dengan jumlah sapi laktasi yang dimiliki KUD Sarwa Mukti sebanyak 1024 ekor yang mampu memproduksi hingga 768.000 liter susu perbulan, seharusnya mampu memenuhi permintaan IPS sebesar 399.974,4 liter perbulannya. Namun saat ini produksi susu sapi hanya sebesar 349.286,40 liter perbulan atau masih terdapat kekurangan sebesar 54.52% sehingga tidak mampu memenuhi permintaan IPS.
2. Hasil evaluasi manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota dengan skala usaha besar dan sedang memperoleh total skor masing-masing sebesar 33 dan 34 dengan kategori “Baik” yang berarti bahwa pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota dengan skala usaha besar dan sedang sudah sesuai dengan standar. Manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan anggota dengan skala usaha kecil memperoleh total skor sebesar 25 dengan kategori “Kurang Baik” yang berarti bahwa manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota dengan skala usaha kecil tidak sesuai dengan standar.
3. Faktor-faktor yang menghambat anggota dalam melakukan pemeliharaan sapi perah yaitu anggota yang tidak memiliki lahan rumput sendiri dan mahalnya harga konsentrat, pemeliharaan badan sapi yang tidak sesuai standar karena pemotongan kuku yang tidak teratur dan memandikan sapi

dengan air kotor, sapi yang tidak pernah dilepaskan dilapangan berudara, dan proses pemerahan yang tidak sesuai standar seperti anggota yang tidak mengikat ekor sapi, tidak memijat ambing, tidak menggunakan vaselin dan penggunaan air kotor untuk membersihkan tubuh sapi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan anggota tentang pentingnya pemeliharaan yang baik.

4. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh KUD Sarwa Mukti untuk meningkatkan produksi susu sapi adalah dengan cara memberdayakan lahan milik KUD Sarwa Mukti yang tidak produktif untuk ditanami rumput, mensosialisasikan kembali pada anggota bahwa anggota boleh membawa terlebih dahulu pakan konsentrat yang pembayarannya bisa dipotong melalui hasil susu yang disetorkan, serta memberdayakan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara rutin terhadap anggota untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang pentingnya pemeliharaan yang baik agar dapat meningkatkan kuantitas susu hasil produksi.

5.2 Saran

KUD Sarwa Mukti sebaiknya memberdayakan lahan milik KUD Sarwa Mukti yang tidak produktif untuk ditanami rumput, mensosialisasikan kembali pada anggota bahwa anggota boleh membawa terlebih dahulu pakan konsentrat yang pembayarannya bisa dipotong melalui hasil susu yang disetorkan, serta memberdayakan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara rutin terhadap anggota untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang pentingnya pemeliharaan yang baik agar dapat meningkatkan kuantitas susu hasil produksi.

Penyuluhan ini dapat dilakukan secara berkala di masing-masing TPK secara berurutan seperti yang disarankan oleh Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat untuk melakukan penyuluhan secara rutin setiap 3 bulan sekali. Selain itu, diperlukan juga pengawasan secara langsung pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota dengan mendatangi kandang sapi milik anggota sehingga mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota terutama pada anggota yang memiliki skala usaha kecil karena 96,31% anggota KUD Sarwa Mukti merupakan anggota dengan skala usaha kecil sehingga akan berpengaruh besar terhadap jumlah produksi susu sapi KUD Sarwa Mukti.

Pengurus KUD Sarwa Mukti pun perlu merencanakan kerjasama antar koperasi untuk membuat suatu IPS yang dimiliki oleh koperasi agar terdapat integrasi dari hulu hingga hilir yang akan mengefisienkan biaya produksi sehingga anggota mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih. Selain itu, jika koperasi memiliki IPS, koperasi memiliki pasar sendiri sehingga tidak akan takut kehilangan pasar dari PT Cimory.

IKOPIN